

PROFIL TUGAS PERKEMBANGAN SISWA SD SHIGOR DAARUL QUR'AN PUTRA

Syifa Jauhar Nafisah¹, Nur Azmi Wiantina², Nirmala Putri Kartika Dewi³

^{1,2,3}Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: syifajauhar03@gmail.com , wiantinaazmi@gmail.com maley.1722@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the study was to describe the profile of developmental task achievement of fourth grade students at SD Shigor Daarul Qur'an in ten aspects of developmental tasks. The design in this research is descriptive quantitative. The population in the study involves 16 Grade IV students. The instrument used was the Development Task Inventory (ITP) and then analyzed the data using ATP software. The results of the study show that the profile description of grade IV students is at the level of self-protection (pld) with an average developmental level of 2.96. Therefore, there needs to be a follow-up of the field findings through appropriate guidance and counseling activities so that students are able to reach a level of conformistic development (kon) to self-awareness (sdi).

Keywords: Guidance and Counseling for children, ITP Assessment, Developmental Tasks.

ABSTRAK

Penelitian ditujukan untuk mengetahui gambaran profil capaian tugas perkembangan siswa kelas IV SD Shigor Daarul Qur'an pada sepuluh aspek tugas perkembangan. Desain pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian melibatkan 16 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP) kemudian dilakukan analisis data menggunakan software ATP. Hasil penelitian menunjukkan gambaran profil siswa kelas IV berada pada tingkat perlindungan diri (pld) dengan rata-rata tingkat perkembangan 2,96. Oleh karena itu, perlu ada tindak lanjut dari hasil temuan lapangan melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang tepat agar siswa mampu mencapai tingkat perkembangan konformistik (kon) hingga sadar diri (sdi).

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling anak, Asesmen ITP, Tugas Perkembangan.

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar dikategorikan individu yang berada pada rentang usia 6-12 tahun, masa usia sekolah dasar dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Djamarah, 2011). Pada masa ini anak-anak sekolah dasar relatif lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar memiliki tugas perkembangan yang unik. Tugas perkembangan tersebut harus dituntaskan sebelum masa anak berakhir agar anak-anak bisa bahagia dan siap pada tugas perkembangan selanjutnya.

Setiap individu yang hidup pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Hidayati, 2017). Tugas-tugas perkembangan didefinisikan sebagai tugas yang muncul pada periode tertentu yang harus dituntaskan oleh individu. Menurut Havighurst (Yusuf:2014-65) tugas-tugas perkembangan merupakan

suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakhahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Pada perjalanannya perkembangan individu tidak selalu mulus, banyak diantaranya yang mengalami hambatan perkembangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwati, dkk (2022) membuktikan adanya beberapa permasalahan perkembangan sosial anak, diantaranya yaitu (1) siswa masih enggan dalam kegiatan kerja kelompok; (2) siswa masih sering memilih-memilih teman; (3) masih ada siswa yang dikucilkan; (4) siswa hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab; (5) siswa belum mampu mengungkapkan dan berbagi rasa dengan teman sebayanya; (6) siswa belum mampu bertanggung jawab akan kewajibannya; dan lain sebagainya. Rendahnya aspek sosial tersebut perlu adanya perhatian dari segala pihak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Latifa (2017) menunjukkan bahwa aspek perkembangan berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan tugas perkembangan sangat berpengaruh pada keberhasilan aspek lain individu.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, perlu adanya program yang memfasilitasi individu agar perkembangan peserta didik menjadi optimal sehingga terhindar dari masalah yang menghambat perkembangan individu tersebut. Untuk membuat program yang tepat perlu dilakukan pemahaman terlebih dahulu pada peserta didik melalui kegiatan *need assessment*, agar sasaran dan sesuai kebutuhan individu. Gibson dan Mitchell (2011: 567) menjelaskan bahwa *need assessment* merupakan aktivitas dasar yang tidak hanya menghasilkan spekulasi berdasarkan opini, tetapi juga menyajikan fakta yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara nyata.

Need assesment pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang bisa mengukur tingkat perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yaitu ITP (Inventory Tugas Perkembangan) sekolah dasar. ITP mengukur tingkat perkembangan dan sepuluh aspek perkembangan individu anak usia sekolah dasar berdasar pada teori Loevinger. Pengolahan data ITP menggunakan program Analisis Tugas Perkembangan (ATP) yang mendeskripsikan tingkat perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut penyusunan program layanan bimbingan dan konseling dapat disusun dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD shigor daarul qur'an Putra. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan adalah ITP (Inventory Tugas Perkembangan) yang terdiri dari 50 soal yang berisi 4 pilihan pernyataan, peserta didik harus memilih satu pernyataan yang sesuai kondisi dirinya. Data

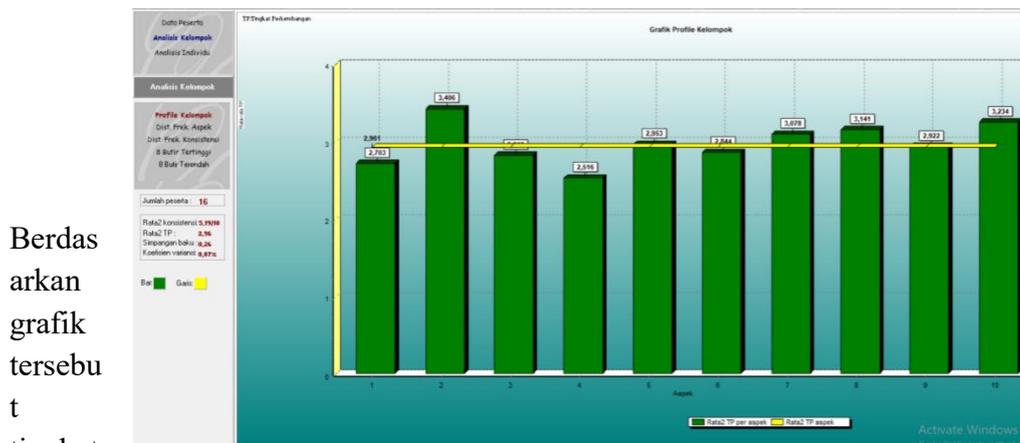
dianalisis menggunakan ATP kemudian dilakukan interpretasi data berdasarkan teori perkembangan Loevinger. Pada siswa sekolah dasar terpadat empat tingkat perkembangan yang harus dicapai yaitu : 1) impulsif, 2) Perlindungan diri, 3) Konformistik, 4) Sadar diri. Berikut adalah item sebaran tugas perkembangan siswa sekolah dasar:

Tabel 1: Sebaran Tugas Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

No.	Indikator	Sebaran Item Perumpun	Σ Item (Opsi)
1	Landasan hidup religius	1,11,21,31	4
2	Landasan perilaku etis	2,12,22,32	4
3	Kematangan emosional	3,13,23,33	4
4	Kematangan intelektual	4,12,24,34	4
5	Kesadaran tanggung jawab	5,15,25,35	4
6	Peran sosial	6,12,26,36	4
7	Penerimaan diri dan pengembangannya	7,17,27,37	4
8	Kemandirian perilaku ekonomis	8,18,28,38	4
9	Wawasan persiapan karir	9,19,29,39	4
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	10,20,30,40	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Tugas perkembangan menunjukkan bahwa profil tingkat perkembangan siswa kelas IV sebagai berikut:



Berdasarkan grafik tersebut tingkat

perkembangan siswa berada pada tingkat perlindungan diri dengan rata-rata skor 2,96 dengan rata-rata konsistensi sebesar 5,19. Simpangan baku 0,26 dan koefisien variasi 8,87%. Tingkat perkembangan siswa tersebut terdiri dari aspek berikut:

Tabel 2: Profil data kelompok tingkat perkembangan siswa SD

No.	ASPEK	SKOR	TINGKAT
1.	Landasan hidup religius	2,703	Perlindungan diri
2.	Landasan perilaku etis	3,406	Konformistik
3.	Kematangan emosional	2,810	Pelindungan diri
4.	Kematangan intelektual	2,516	Pelindungan diri
5.	Kesadaran tanggung jawab	2,953	Pelindungan diri
6.	Peran sosial sebagai pria dan wanita	2,844	Pelindungan diri
7.	Penerimaan diri dan pengembangannya	3,078	Konformistik
8.	Kemandirian perilaku ekonomis	3,141	Konformistik
9.	Wawasan dan persiapan karier	2,922	Pelindungan diri
10.	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	3,234	Konformistik

Lovinger (Ali dan Ansori, 2006: 20- 24) merumuskan bangun perkembangan diri dalam sembilan tingkat. Tingkat pertama yaitu, pra sosial, merupakan tingkat dimana individu belum mampu membedakan diri dengan lingkungan. Tingkatan terakhir yaitu, *integrated* merupakan tingkat yang jarang dicapai oleh orang kebanyakan, oleh karena itu bangun dalam perkembangan tingkatan ITP terdiri atas tujuh tingkatan dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Impulsif, dengan ciri-ciri : (a) identitas diri terpisah dengan orang lain, (b) bergantung pada lingkungan, (c) berorientasi hari ini, (d) individu tidak menyebabkan diri sebagai perilaku.
2. Perlindungan diri, dengan ciri-ciri : (a) peduli terhadap kontrol dengan orang lain, (b) mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik, (c) berfikir tidak logis dan stereotip, (d) melihat kehidupan sebagai zero-sum game, (e) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain.
3. Konformistik, dengan ciri-ciri : (a) peduli terhadap penampilan diri, (b) berfikir stereotip dan klise, (c) peduli akan aturan eksternal, (d) bertindak dengan motif dangkal, (e) menyamakan diri dalam ekspresi emosi, (f) takut tidak diterima kelompok.
4. Sadar diri, dengan ciri-ciri : (a) mampu berfikir alternatif, (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan, (c) orientasi pemecahan masalah.
5. Seksama, dengan ciri-ciri : (a) bertindak atas dasar nilai internal, (b) mampu melihat keragaman emosi, (c) memiliki tujuan jangka panjang, dan (d) berfikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.
6. Individualistik, dengan ciri-ciri : (a) peningkatan kesadaran individualitas, (b) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, (c) mengenal eksistensi individual, (d) peduli akan perkembangan masalah-masalah sosial.
7. Otonomi, dengan ciri-ciri : (a) memiliki kesadaran hidup sebagai suatu keseluruhan, (b) bersikap realitas dan obyektif, (c) peduli akan paham abstrak, (d) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik eksternal, (e) sadar akan adanya ketergantungan dari orang lain, dan (e) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan.

Tingkat bangun perkembangan siswa sekolah dasar berada pada rentang 1-4 yaitu dari tingkat terendah yaitu impulsif dengan ciri-ciri : (a) identitas diri terpisah dengan orang lain, (b) bergantung pada lingkungan, (c) berorientasi hari ini, (d) individu tidak menyebabkan diri sebagai perilaku, hingga tingkat tertinggi yaitu sadar diri dengan ciri-ciri : (a) mampu berfikir alternatif, (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan, (c) orientasi pemecahan masalah.

Data profil pada penelitian, siswa berada pada tingkat perlindungan diri artinya tingkat perkembangan siswa belum mencapai ideal sehingga perlu dilakukan dukungan layanan untuk mengembangkannya.

Layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk diberikan kepada siswa SD dengan pertimbangan sebagai berikut: (Widada, 2012)

1. Setiap siswa dipastikan tidak pernah lepas dari masalah dalam kehidupannya. Masalah itu terkadang dapat diatasi sendiri akan tetapi adakalanya masalah itu tidak mudah diatasinya sendiri. Dalam hal demikian maka diperlukan keterlibatan pihak lain untuk membantunya dalam menemukan pemecahannya.
2. Wajib belajar sembilan tahun mengharuskan lulusan SD melanjutkan ke sekolah lebih tinggi, ini berarti mereka akan menghadapi tuntutan dan tugas yang lebih menantang di masa yang akan datang. Hal demikian memerlukan orientasi dan penyiapan yang lebih baik semenjak ia duduk di bangku SD hingga menjelang lulus.
3. Perkembangan teknologi terutama dalam bidang informasi dan komunikasi diakui telah banyak menimbulkan dampak positif bagi kehidupan. Kehidupan menjadi praktis, serba cepat, dan mudah, namun demikian juga tidak sedikit menimbulkan dampak negatif, seperti munculnya degradasi moral, bersifat individualistis, konsumtif, gerak pisik menjadi minim.
4. Pengaruh kehidupan masyarakat modern menimbulkan hubungan antara orang tua dengan anak menjadi renggang, demikian juga hubungan pertemanan menjadi kurang akrab. Hubungan yang demikian rentan menimbulkan kecemasan, stres, depresi dan semacamnya.
5. Setiap periode perkembangan terdapat tugas perkembangan yakni berupa harapan masyarakat terhadap warganya untuk menampakkan atau menampilkan sikap, perilaku, pola pikir, dan ketrampilan sesuai dengan periode perkembangannya masing-masing. Kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan ini akan menimbulkan kekecewaan, kecemasan, ditolak masyarakat, dan dihantui kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya.

Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar sangat penting untuk dilaksanakan secara khusus, terprogram dan ditangani dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling agar peserta didiknya dapat mengembangkan

kemampuan yang dimiliki dan dapat berkembang dengan baik. Oleh karenanya, ditegaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pada satu Sekolah Dasar atau gugus/sejumlah Sekolah Dasar dapat diangkat guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Namun, posisi struktural untuk konselor belum ditemukan atau keberadaannya belum berjalan di Sekolah Dasar sebagaimana peraturan tersebut.

Apabila di Sekolah Dasar tidak/belum memiliki guru bimbingan dan konseling, maka layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas. Pelayanan diberikan oleh guru dengan memadukan materi-materi bimbingan dan konseling dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, di samping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan, profil tingkat perkembangan siswa kelas IV SD Shigor Daarul Qur'an berada pada tingkat perlingungan diri. Skor paling tinggi berada pada aspek landasar perilaku etis (kon) dan skor terendah berada pada aspek perkembangan intelektual (pld). Olehkarena itu guru kelas atau guru pembimbing diharapkan memiliki peran aktif dalam mendukung perkembangan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang tepat atau menyelenggarakan kegiatan bimbingan yang terintegrasi dengan pembelajaran sehingga siswa SD bisa mencapai tingkat perkembangan optimal yaitu perkembangan sadar diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Ansori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dr. Pupu Saeful Rahmat. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hidayati, A. 2017. Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. Sawwa: *Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151-164
- Hurlock,E. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gibson, R.L., & Marianne, H.M. 2011 . *Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawan Luky. 2015. Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komperhensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Volume 1 Nomor 1

- Latifah, U. 2017. Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Purwati, Murfiah & Darsinah. 2022 . Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Vol 4, No 2*,
- Widada. 2012. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*
- Yusuf, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya